

Original Research Paper

Cultivation of Anthurium Flower Plant in Sewu Kembang Tourism Village, Nglurah, Tawangmangu

Hidayatun Nurul Khasanah^{1*}, Antik Murwani¹, Rahmadani¹, Rif'atin Khoirunnisa¹, Riska Satya Graha Putrimulya¹, Umi Salamah¹, Hania Nurbayti¹, Farhah Qurrotu 'Aini¹, Avivi Khoirunnida¹, Qurota A'yun¹, Nur Rokhimah Hanik¹

¹Biology Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia;

Article History

Received : May 13th, 2023

Revised : June 20th, 2023

Accepted : July 25th, 2023

*Corresponding Author:

Hidayatun Nurul Khasanah,

Biology Education Program,
Faculty of Teacher Training
and Education, University of
Veteran Bangun Nusantara,
Sukoharjo, Indonesia;

Email:

nurulkhasanah984@gmail.com

Abstract: Anthurium flower is an ornamental plant that is widely known and favored by plant lovers. Apart from being a beautiful plant, anthurium is a type of ornamental plant that is easy to care for and cultivate. The purpose of this research is to get anthurium crosses with better variations and to understand proper care and cultivation methods. This research was conducted in the Sewu Kembang Tourism Village, Nglurah Tawangmangu. Data collection in this study was carried out using observation and interview methods. The research data was then analyzed by descriptive qualitative. From the results of the research that has been done, data is obtained showing that anthurium plant propagation can be done in two ways, namely generative and vegetative. In cultivating anthurium, factors that need to be considered include tools and materials, nurseries, and planting methods. Then in the care of anthurium things that must be considered are watering, fertilizing, weeding, placement, repotting, and pest and disease control.

Keywords: Anthurium, propagation, Sewu Kembang.

Pendahuluan

Desa Nglurah merupakan agrowisata sentra tanaman hias yang terletak di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar (Asmi, 2012). Lokasi yang sangat strategis serta berada di dataran tinggi menjadikan Nglurah sebagai objek wisata menarik terutama bagi pecinta tanaman hias. Budidaya tanaman hias yang dilakukan dirasa sangat prospektif karena peminat di pasaran semakin meningkat (Haryanti *et al.*, 2021). Terdapat banyak ragam / variasi tanaman hias yang dapat ditemukan di Desa Wisata Sewu Kembang Nglurah. Tanaman tersebut meliputi tanaman Anthurium, Anggrek, Krisan, Mawar, Bonsai, dan masih banyak lainnya Anthurium atau juga disebut sebagai bunga flamingo termasuk tanaman yang banyak digemari (Ambarwati *et al.*, 2018).

Anthurium yang dikenal oleh masyarakat yakni anthurium bunga dan anthurium daun.

Secara morfologi anthurium terdiri atas akar, batang dan tangkai, daun, bunga, tongkol, serta biji. Anthurium cukup toleran terhadap lingkungan baru dan umumnya tumbuh pada ketinggian 0-1000 mdpl (Suwaldi, 2009). Suhu ideal untuk pertumbuhan sekitar 23 °C - 29 °C, serta membutuhkan naungan agar tidak terkena matahari langsung (Hamidy, 2010). Anthurium sangat rentan terhadap pencahayaan matahari secara langsung karena dapat menyebabkan daun terbakar dan menurunkan produktivitasnya.

Anthurium termasuk tanaman yang kuat namun hal tersebut tidak membuatnya kebal terhadap berbagai masalah. Anthurium dapat mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh kebiasaan perawatan yang buruk serta kesalahan dalam perbanyakan jenis. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022, produksi tanaman hias Anthurium di Jawa Tengah mengalami penurunan sebanyak dari jumlah 333,500 tangkai pada tahun 2020 menjadi 263,930 tangkai pada

tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Selain cara perawatan yang tidak sesuai, penurunan produksi tanaman anthurium juga disebabkan oleh adanya gangguan hama dan penyakit. Kutu putih, kutu daun merupakan hama yang paling umum menyerang tanaman ini.

Kendala yang paling sering dihadapi oleh petani tanaman hias khususnya para pemula adalah kendala dalam teknik perbanyakan dan perawatan, keadaan fisiologis, dan serangan hama maupun penyakit (Purba *et al.*, 2020). Perbanyakan anthurium dapat dilakukan dengan generatif (biji) atau vegetatif (mematahkan anakan atau stek). Penyerbukan sendiri jarang terjadi, sehingga penyerbukan silang buatan harus dilakukan. Selama hidupnya Anthurium tidak tahan terhadap penyiraman berlebihan karena dapat mengakibatkan busuk akar dan mendukung pertumbuhan jamur. Selain penyakit jamur terdapat pula penyakit bakteri yaitu hawar dan layu bakteri. Pemupukan berlebih juga dapat membuat daun menjadi berwarna coklat karena adanya penumpukan garam. Segala kemungkinan yang dapat mencegah, maupun meminimalkan masalah pada Anthurium perlu dilakukan sebelum menjadi parah.

Sejumlah penelitian mengenai permasalahan dalam budidaya tanaman hias Anthurium telah banyak dilakukan. Seperti penelitian Hanik & Faoji (2021) mengenai identifikasi hama dan penyakit Anthurium. Serta penelitian Suwaldi (2009), mengenai budidaya tanaman hias Anthurium Hookeri. Meskipun demikian, penelitian ini tetap perlu dikarenakan para petani tanaman hias di Desa Nglurah serta masyarakat masih memerlukan informasi mengenai teknik budidaya maupun jenis hama dan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria lokasi yang sesuai sebagai budidaya anthurium, cara perawatan, serta jenis hama dan penyakit pada anthurium. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu membantu para petani maupun masyarakat untuk mengatasi kendala dalam usaha membudidayakan tanaman anthurium.

Bahan dan Metode

Waktu dan tempat penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 di Desa Wisata Sewu

Kembang Nglurah, Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

Alat dan bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk mengambil gambar/dokumentasi tanaman, serta alat tulis dan meja observasi untuk merekam teknik propagasi dan merekam hasil wawancara. Bahan atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman anthurium dari rumah hijau dan warung pedagang tanaman hias di desa wisata Nglurah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam penelitian; mencari tanaman anthurium yang dijadikan sampel atau objek penelitian studi; mengamati dan mencatat teknik perbanyakan yang ditemukan pada tanaman anthurium; mengidentifikasi/mengamati tanaman anthurium hasil dari beberapa teknik perbanyakan; mendokumentasikan, mencatat hasil pengamatan.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan mencari sumber informasi kepada 1 responden yaitu kepada pemilik tanaman yang merawat tanaman dengan kondisi mengerti dan mengetahui perbanyakan tanaman anthurium yang juga dikenal dengan bunga Flamingo atau tanaman kuncir dalam wawancara tersebut bertujuan untuk mencari dan memperkuat data tambahan yang diperoleh dari kegiatan pengamatan sebelumnya. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Cara perbanyakan dan perawatan anthurium yang diperoleh berdasarkan wawancara dideskripsikan menggunakan kalimat dan menekankan pada analisa deskriptif serta tidak memerlukan analisis statistik maupun kaidah kuantifikasi lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Perbanyakan tanaman anthurium

Kegiatan penelitian mengenai teknik perbanyakan Anthurium dilaksanakan di Nglurah Tawangmangu diperoleh hasil bahwa terdapa dua teknik perbanyakan tanaman

Anthurium yang dapat dilakukan (Tabel 1). Perbanyak Anthurium dapat dilakukan secara generatif melalui biji, serta vegetatif melalui pemotongan bonggol, dan pemisahan anakan. Perbanyak secara vegetatif memiliki keuntungan yakni lebih cepat mendapatkan tanaman yang berukuran besar serta sifat yang dimiliki sama dengan induknya. Sedangkan perbanyak secara generatif cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama terutama dalam proses perkecambahan biji.

Tabel 1. Hasil penelitian teknik perbanyak anthurium

No	Perbanyak	Keterangan
1.	Perbanyak generative	Melalui biji, dan persilangan
2.	Perbanyak vegetative	Melalui potong bonggol, dan pemisahan anakan

Perbanyak anthurium secara generatif

Anthurium tergolong Famili Araceae, untuk perbanyak anthurium secara generatif menggunakan biji (Anonymous, 2012). Kelebihan dari teknik ini yakni tidak merusak tanaman induk serta dihasilkan tanaman dalam jumlah banyak. Dengan teknik ini, sifat tanaman induk bisa jadi tidak diturunkan kepada anakan sehingga diperoleh tanaman yang bervariasi. Cara perbanyak anthurium secara generatif terdiri dari persilangan dan semai.

Persilangan dilakukan untuk memperoleh hibrida yang memiliki sifat unggul. Anthurium memiliki bunga jantan dan betina yang terletak pada satu tongkol, bunga tersebut memiliki waktu matang yang berbeda (Chouteau *et al.*, 2006). Bunga betina akan lebih dahulu matang. Bunga betina matang ditunjukkan dengan adanya lendir dan menandakan siap untuk dibuahi. Sedangkan bunga jantan pada anthurium yang sudah matang ditunjukkan dengan adanya serbuk sari berwarna kekuningan. Persilangan umumnya dapat dilakukan secara alami dan buatan (Lie & Andoko, 2007). Persilangan alami dibantu oleh serangga sedangkan persilangan buatan dibantu oleh manusia.

Salah satu cara persilangan buatan adalah dengan menggunakan kuas maupun tissue basah. Tissue basah diusapkan pada tongkol tanaman induk jantan terpilih yang berkualitas bagus. Pollen yang diambil kemudian ditempelkan pada

tongkol tanaman induk betina. Untuk mengantisipasi kegagalan setelah persilangan, anthurium ditutup menggunakan plastik atau kertas. Salah satu tolak ukur tanaman induk yang berkualitas seperti memiliki warna yang indah, bentuk daun sempurna, serta tidak terserang penyakit. Berhasilnya persilangan ditunjukkan melalui membesarnya tongkol menandakan terbentuk buah. Setelah kurang lebih 6 bulan, buah akan matang dengan ditandai perubahan warna menjadi merah hingga hitam.

Persilangan buatan akan berhasil bila diperhatikan faktor-faktor berikut ini: (1) induk silangan yang akan digunakan; (2) metode dan; (3) waktu penyilangan. Dengan melakukan seleksi tetua yang unggul sebagai induk silangan akan diperoleh bibit yang baik dengan keunggulan yang diturunkan dari induknya. Anthurium ini merupakan hasil persilangan yang dilakukan oleh Wagimin, Ketua Kelompok Tani Taman Sari. Ciri khusus memiliki 3 bunga dengan 3 warna yang berbeda pada tongkol bunga (spadix) yaitu, pink, orange dan hijau selain itu juga memiliki ukuran tongkol bunga yang besar (gambar 2).



Gambar 1. Anthurium yang siap disilangkan (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Hasil Persilangan Anthurium (Dokumentasi Pribadi)

Perbanyak menggunakan biji (semai) memiliki kelemahan yakni membutuhkan waktu cukup lama serta resiko kegagalan yang tinggi. Sebelum menyemai hal yang harus diperhatikan

adalah pemilihan buah untuk perbanyak. Buah yang dipilih adalah buah yang sudah tua serta hindari pemilihan buah yang masih muda. Biji harus dipisahkan terlebih dahulu dari buah kemudian cuci dan rendam kurang lebih selama 7 jam. Perendaman biji dilakukan dengan menggunakan campuran pupuk organik cair dan air hangat (Nurcholis *et al.*, 2014). Hal tersebut perlu dilakukan dengan pertimbangan keberhasilan semai biji sekitar 50%.

Perendaman akan mempercepat proses perkecambahan dan meningkatkan keberhasilan semai. Biji yang telah direndam kemudian disemai pada media tanam kurang lebih membutuhkan waktu 4 minggu hingga akar kuat dan siap dipindahkan pada media tanam baru. Menurut Wagimin, satu tongkol anthurium menghasilkan 50-100 tanaman dengan masa somasi benih 3 bulan, dan 1 bulan pertumbuhan kecambah. Setelah berusia kurang lebih 2-3 tahun tinggi tanaman anthurium berkisar 30 cm.



Gambar 3. Anakan Anthurium tumbuh di akar secara alami



Gambar 4. Buah Anthurium berwarna putih umur 2 bulan setelah penyerbukan



Gambar 5. Buah Anthurium berwarna kuning umur 3 bulan setelah penyerbukan



Gambar 6. Buah Anthurium berwarna hijau umur 5 bulan setelah penyerbukan



Gambar 7. Buah Anthurium berwarna orange kecoklatan umur 6-7 bulan setelah penyerbukan

Perbanyak secara vegetatif

Perbanyak tanaman anthurium secara vegetatif dapat melalui potong bonggol, pemisahan anakan. Teknik perbanyak secara vegetatif memiliki keuntungan yakni sifat anakan yang di dapatkan bisa sama dengan tanaman induk (Wijayani, 2007).

Potong bonggol atau stek

Bonggol anthurium ditemukan mata tunas yang dapat di lihat dengan jelas. Mata tunas tersebut merupakan calon anakan yang akan digunakan sebagai bibit. Pemotongan bonggol anthurium yang terdapat mata tunas dilakukan saat tanaman sudah memiliki ukuran yang cukup besar dan tua. Dalam pemotongan perlu dihindari memotong bonggol anthurium yang sedang berbunga dan bertunas. Hal tersebut bertujuan

untuk mengantisipasi kegagalan terbentuknya daun, bunga serta menghindari kondisi stress tanaman. Jika ukuran bonggol tergolong besar dan panjang pemotongan dapat dilakukan menjadi tiga bagian yaitu bonggol atas, tengah, dan bawah. Menurut Wagimin, dari satu tanaman induk anthurium yang dipotong bisa menjadi 4-5 anakan. Yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan memperbanyak biji.



Gambar 8. Perbanyakannya Melalui Stek (Dokumentasi Pribadi)

Pemisahan anakan

Pemisahan anakan anthurium umum dilakukan dalam rangka perbanyak tanaman. Anakan anthurium tersebut muncul di sekitar tanaman induk. Selain bertujuan untuk memperbanyak, pemisahan anakan juga perlu dilakukan agar perakaran tanaman induk tidak terlalu banyak dan berdesakan. Anakan yang sudah bisa dipisah dari induknya apabila sudah memiliki minimal tiga daun dan akar baru.



Gambar 9. Pemisahan Anakan (Dokumentasi Pribadi)

Perawatan tanaman anthurium

Anthurium bunga dapat tumbuh dengan optimal jika dirawat dengan baik dan benar. Perawatan tanaman anthurium bunga yang dilakukan petani di desa Nglurah, Tawangmangu terdiri dari penyiraman, pemupukan, penyiangan, penempatan, dan repotting. Penyiraman Anthurium bunga dilakukan secara rutin menyesuaikan suhu yang ada di Tawangmangu, Karanganyar yang suhunya sekitar 23-26⁰C. Hal

ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan air pada tanaman anthurium yang sangat bergantung pada cuaca. Pada musim kemarau penyiraman dilakukan sebanyak 1-2 kali sehari, sedangkan pada musim penghujan penyiraman dilakukan ketika media tanamnya sudah kering.



Gambar 10. Proses Penyiraman Anthurium Bunga dengan Selang.

Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan tujuan untuk menambah zat hara dan nutrisi pada tanaman, agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Tanaman anthurium tergolong tanaman yang tidak banyak membutuhkan pupuk (Suwaldi, 2009). Pupuk yang banyak digunakan oleh petani di Tawangmangu, Karanganyar merupakan pupuk organik karena memiliki harga yang murah dan mudah didapat. Hasil wawancara dengan Bapak Wagimin, mengatakan bahwa pupuk yang digunakan adalah pupuk hijau berbahan dasar daun kaliandra. Pupuk hijau dari kaliandra ini dipercaya sangat bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman anthurium bunga. Hal ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Thana *et al.*, 2021) bahwasanya daun kaliandra mempunyai banyak kegunaan diantaranya memperbaiki tanah, pupuk hijau, serta mengandung unsur nitrogen yang baik guna pertumbuhan tanaman.



Gambar 11. Proses Pemupukan Anthurium Bunga.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan jika terdapat gulma pada media tanam, hal ini dilakukan agar semua nutrisi yang terkandung pada media tanam dapat diserap oleh anthurium. Adanya gulma dapat menghambat pertumbuhan anthurium dan merusak estetika.



Gambar 12. Proses penyiangan tanaman anthurium bunga

Penempatan

Tanaman anthurium ditempatkan pada tempat yang semi-terdeh seperti di teras rumah, atau bisa juga dengan cara memasang paranet. Sinar matahari yang cukup sangat diperlukan untuk pertumbuhan anthurium, khususnya anthurium bunga, namun sinar matahari secara langsung dan terlalu banyak dapat menghanguskan tanaman tersebut.



Gambar 13. Proses peletakan tanaman anthurium bunga

Repotting

Repotting atau pemindahan tanaman adalah salah satu usaha yang dilakukan agar pertumbuhan tanaman anthurium optimal dan subur. Repotting dilakukan jika ukuran pot sudah terlalu kecil atau tidak seimbang dengan ukuran tanaman. Repotting dilakukan dengan cara memindahkan tanaman dan mengganti media tumbuh. Repotting harus dilakukan dengan hati-hati agar akar pada tanaman tidak rusak.



Gambar 14. Proses repotting pada tanaman anthurium bunga

Hama dan Penyakit

Beberapa hama dan penyakit yang ditemukan pada tumbuhan anthurium, Hanik & Faoji (2021). Daun anthurium yang ada hama bisa dilihat dari kondisi daun berlubang di bagian pinggiran. Hama bekicot/siput juga menjadi penyebab daun berlubang, kedua hama bisa dimatikan dengan cara manual. Selain daun berlubang ada juga penyakit pada anthurium antara lain bercak daun, daun kriting, hawar daun, dan antraknosa, disebabkan karena jamur. Ada beberapa bercak pada daun, batang, dan bunga disebabkan karena adanya hama thrips, menurut Andri & Tumbuan (2015) bercak ini timbul karena warna abu-abu pada daun dan bisa berakibat bunga yang dapat mengakibatkan bunga tidak mekar dengan sempurna akhirnya gugur merupakan gejala serangan dari Thrips/*Dichromothrips smiti*.

Tabel 2. Hama dan penyakit pada tumbuhan anthurium

No	Hama	Penyakit
1.	Ulat	Klorosis
2.	Bekicot / Siput	Karat Daun
3.	Jamur	Daun Terbakar
4.	Thrips	Daun Kriting

Ada penyakit lain yang menyerang tanaman anthurium selain hama yaitu klorosis yang terjadi karena terlalu banyak disiram dan berakibat pada kelembaban suhu. Ada penyakit karat yang muncul dengan bercak kuning di bagian permukaan daun. Penyakit ini bisa dilihat karena kelembaban suhu yang tidak cocok dan terjadi penyimaran yang berlebihan. Daun itu mudah terbakar dan mengering. Hal ini bisa disebut sebagai penyakit daun. Penyakit daun kering bisa dilihat dari permukaan daun, warna daun yang mulai pudar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa teknik perbanyak tanaman anthurium di Desa Wisata Nglurah Tawangmangu diperoleh 2 cara perbanyak yaitu generatif dan vegetatif. Teknik generatif dilakukan melalui semai biji, sedangkan teknik vegetatif melalui pemotongan bonggol dan pemisahan anakan. Teknik persilangan buatan, pemotongan bonggol, dan pemisahan anakan paling sering dipilih oleh petani sebagai alternatif perbanyak anthurium. Cara tersebut akan lebih menghemat waktu dan meminimalisir kegagalan dari pada menggunakan teknik semai biji. Teknik generative melalui semai biji membutuhkan waktu relatif lama serta tingkat keberhasilan hanya sekitar 50%. Kemudian di dalam perawatan anthurium hal yang harus diperhatikan adalah penyiraman, pemupukan, penyiangan, penempatan, repotting, dan pengendalian hama dan penyakit. Sedangkan dalam melakukan budidaya anthurium faktor yang perlu diperhatikan diantaranya alat dan bahan, pembibitan dan metode penanaman.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen Program Studi Pendidikan Biologi serta Bapak Wagimin selaku petani anthurium yang telah membantu penelitian mengenai perbanyak tanaman hias anthurium di Desa Wisata Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu.

Referensi

- Ambarwati, N., Lestari, E., & Sundari, M. T. (2018). Analisis Pendapatan Pedagang Tanaman Hias Pada Daerah Sentra Dan Non-Sentra Di Kecamatan Tawangmangu. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 32(2), 84. URL: <https://doi.org/10.20961/carakatani.v32i2.13478>.
- Andri, K. B., & Tumbuan, W. J. A. (2015). Potensi pengembangan agribisnis bunga anggrek di Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 2(1), 19-30. URL: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/view/9297>
- Asmi, S. K. (2012). *Tradisi Bersih Desa Dukutan (Studi Kebudayaan Masyarakat Desa Nglurah Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar)*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. URL: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/27477>.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Produksi Tanaman Florikultura (Hias) 2022*. Indonesia. URL: <https://www.bps.go.id/indicator/55/64/1/produksi-tanaman-florikultura-hias-.html>
- Chouteau, M., Barabé, D., & Gibernau, M. (2006). A Comparative Study of Inflorescence Characters And Pollen-Ovule Ratios Among The Genera Philodendron And Anthurium (Araceae). *International Journal of Plant Sciences*, 167(4), 817-829. URL: <https://www.journals.uchicago.edu/doi/abs/10.1086/504925>.
- Endah, J. (2001). *Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga*. Agro Media Pustaka. URL: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=535754>
- Hamidy, I. (2010). *Budidaya Anthurium Bunga Potong Sp*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. URL: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/15431>.
- Hanik, N. R., & Faoji, R. (2021). Identification of Pests and Diseases on Anthurium Plants (*Anthurium andraeanum*) in Sewu Kembang Tourism Village, Karanganyar. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3), 993-1002. URL: <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JBT/article/view/2973>
- Haryanti, D., Budyaningrum, L., Denisa, E., & Hanik, N. R. (2021). Identifikasi Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Pucuk Merah (*Syzygium Oleana*) di Desa Nglurah Tawangmangu. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 8(1), 39. URL: <https://doi.org/10.25273/florea.v8i1.9183>.
- Lie, D. S., & Andoko, A. (2007). *Kunci Sukses Memperbanyak Anthurium Daun*. AgroMedia. URL: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rJYplrwaSOMC&oi=fnd&pg=PA6&dq=Kunci+Sukses+Memperbanyak+Anthurium+Daun.+Jakarta:+AgroMedia+Pust>

- aka.&ots=T6kxA9FMML&sig=mEXPBG56E12jJdWSWEU08LHRkCM&redir_esc=y#v=onepage&q=Kunci%20Sukses%20Memperbanyak%20Anthurium%20Daun.%20Jakarta%3A%20AgroMedia%20Pustaka.&f=false.
- Martasari, C., Sugiyatno, A., Yusuf, H. M., & Rahayu, D. L. (2009). Pendekatan Fenetik Taksonomi dalam Identifikasi Kekerbatan Spesies Anthurium. *Jurnal Hortikultura*. 19: 155-163. URL: <https://repository.pertanian.go.id/items/c8a40d91-9c61-4b7c-9d7c-2d342f178ab7>.
- Miftah, S. F. A. J., Trihaditia, R., & Imansyah, A. A. (2022). Efektivitas Streptomycin Dan Auksin Terhadap Kecambah Gelombang Cinta (*Anthurium Plowmanii*) Pada Kemunculan Variegata. *Pro-Stek*, 4(1), 21-31. URL: <https://jurnal.unsur.ac.id/prostek/article/view/2336>.
- Mohammadi, M., Eghlima, G., & Ranjbar, M. E. (2023). Ascorbic Acid Reduces Chilling Injury In Anthurium Cut Flowers During Cold Storage By Increasing Salicylic Acid Biosynthesis. *Postharvest Biology and Technology*, 201, 112359. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0925521423001205>
- Nurcholis, Hariyadi & A. Kurniawati. (2014). Pertumbuhan Bibit Panili Pada Beberapa Komposisi Media Tanam dan Frekuensi Aplikasi Pupuk Daun. *Bul. Littro*, Vol. 25 (1): 11-20. URL: <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/3870>.
- Prasetyo, A., Harieni, S., & Aziez, AF (2021). Perbaikan Media Tanam Dengan Penggunaan Ph Meter Dan Moisture Meter Pada Agribisnis Tanaman Hias. *Ganesh: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (02), 50-55. URL: <http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/ganesh/article/view/1452>.
- Purba, D. W., *et.al* . (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan Kita Menulis. URL: https://polbangtan-bogor.ac.id/responsive_filemanager/source/artikel%20bu%20dyah/Buku%203%20-%20Pengantar%20Ilmu%20Pertanian_removed.pdf
- Suwaldi, I. (2009). *Budidaya Tanaman Hias Anthurium Hookeri*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. URL: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/9902>
- Thana, D. P., Haryati, B., & Lina, T. T. (2021). Pengaruh Pemberian Bokashi Daun Kaliandra dan Dosis Dolomit Terhadap Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena L.*) Varietas Laguna F1. *Jurnal Ilmiah Agrosaint*, 12(2013), 1–13.
- Wijayani, A. (2007). *Anthurium Tanaman Daun Eksotik*. Kanisius. URL: <https://onesearch.id/Record/IOS4680.JATIM000000000040865>.
- Wikipedia. (2023). *Anthurium*. URL: <https://id.wikipedia.org/wiki/Anthurium>.
- Zein, D. R., Hamami, F., & Mulyana, T. (2022). Pengembangan Sistem Penyiraman Otomatis Tanaman Anthurium Berbasis IoT. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(1), 103-110. URL: <http://ejournal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/2301>